

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Angkasa Bandung, beralamat di Jalan Letu Subagio no. 22 Bandung 40174.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi atau yang biasa disebut dengan *universe* atau universum merupakan sekelompok individu atau obyek yang memiliki karakteristik yang sama, yang mungkin diselidiki atau diamati. Menurut Sugiyono (2009: 117) yang dimaksud dengan populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Angkasa Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah populasi kurang dari 100, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh bagian dari populasi itu sendiri, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Hal ini sesuai dengan ketentuan pengambilan sampel menurut Arikunto (2008: 116) dalam Widhisudarta (2013) “Apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Namun karena penelitian ini memiliki syarat-syarat pengambilan sampel, maka sampel yang digunakan harus memenuhi syarat yang telah ditentukan ialah seperti 1) responden telah mengikuti ekstrakurikuler minimalnya satu tahun. 2) responden memiliki kehadiran minimal 70% dari kehadiran selama satu tahun dan 3) responden bukan atlet dalam cabang olahraga lain. Bagi responden yang memenuhi syarat tersebut akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.3. Desain Penelitian

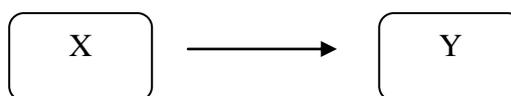
Desain penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam proses penelitian, dengan adanya desain penelitian maka penelitian akan terarah dan terencana sehingga dapat memberikan efisiensi dan keakuratan terhadap tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hidayat (2013) bahwa:

Tiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang suatu pengumpulan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

(Sumber [online]. <http://dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/DESAIN-PENELITIAN.doc>. diakses tanggal 7 Desember 2013)

Adapun desain penelitian yang dibuat untuk lebih memudahkan proses penelitian dalam mencapai tujuan secara optimal, yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1



Keterangan :

X : Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli

Y : Pembentukan Karakter Siswa

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas (X) adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan variabel terikat (Y) yakni pembentukan karakter siswa.

3.4. Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 6), bahwa:

Saefullah, 2014

Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Terhadap Pembentukan Karakter Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi masalah dalam penelitian.

Dengan kata lain, metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari jawaban atau kebenaran dari masalah dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain” (Siregar dalam Wardhani, 2013: 31). Sedangkan menurut Ali dalam Rizki (2013: 42) menyebutkan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan masalah atau menjawab masalah yang sedang dihadapi pada saat sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah cara untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada saat sekarang dengan melakukan pengumpulan dan pengolahan data untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau situasi yang sebenarnya. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler bola voli dalam pembentukan karakter siswa di SMK Angkasa Bandung bagi siswa yang mengikutinya

3.5. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian, maka diperlukan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2009: 199) angket adalah:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, karena penelitian ini terdiri dari dua variabel, maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis angket yaitu : (1) angket yang mengukur Kegiatan ekstrakurikuler bola voli (2) angket yang digunakan untuk mengukur pembentukan karakter. Namun karena peneliti memiliki batas penelitian yaitu sampel yang diteliti ialah anggota ekstrakurikuler bola voli yang sudah mengikuti lebih dari satu tahun, maka angket yang digunakan pun hanya satu. Yakni angket pembentukan karakter saja. “Agar instrumen dapat menghasilkan data kuantitatif, maka setiap instrumen harus memiliki skala”. (Sugiyono, 2009 : 133).

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* ini, maka variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator, kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun kisi-kisi angket kemudian dikembangkan menjadi butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket tersebut.

Untuk penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia maka dibuatlah kisi-kisi angket.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
----------	--------------	-----------	---------

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Pembentukan Karakter Siswa
(PREMENDIKNAS No. 23 TAHUN 2006)

			(+)	(-)
Karakter Siswa	Berprilaku sesuai ajaran agama	1. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar/latihan	5	29
		2. Bersyukur dengan suatu yang dicapai	6,19	30,33
	Menunjukkan sikap percaya diri	1. Berani mengemukakan pendapat	11,17	35,39
		2. Berani mengambil tindakan dan tidak takut salah	15,27	37,38,41
	Megapresiasi Hasil yang dicapai orang lain	1. Mengapresiasi teman	8,20	45,48
		2. Mengapresiasi lawan	10,23	42,44

Tabel Lanjutan

	Menunjukkan sikap sportifitas	1. Lapang dada dan menerima kekalahan	16,13	43,47,58
		2. Berani jujur	18,25	49,51
		3. Bersikap kompetisi dan mau bersaing dengan orang lain	26,31	14,50,59
	Bertanggungjawab	1. Melakukan apa yang diungkapkan	1,2,3,4	7,9,22,24
		2. Berani meminta maaf dan menanggung beban dari apa yang telah dilakukan	21,32,40	52,55
	Menghargai	1. Menghargai keputusan bersama	28,36	53,56
		2. Meghargai pendapat orang lain	34,46	54,57,60

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap

Saefullah, 2014

Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Terhadap Pembentukan Karakter Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:107) sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Mengenai pemberian nilai alternatif jawaban yang digunakan dalam angket skala *likert* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel pemberian nilai alternatif jawaban angket skala *likert*

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Saefullah, 2014

Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Terhadap Pembentukan Karakter Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

3.6. Uji Coiba Angket

Setelah butir-butir pertanyaan atau pernyataan disusun, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji coba angket, sebelum dilakukan penyebaran angket yang sebenarnya. Tujuan dari uji coba angket ini adalah untuk menghasilkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Untuk menghasilkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun tujuan uji coba angket menurut Arikunto (2010: 210) adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui tingkat pemahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian;
- (2) Untuk mengetahui teknik yang paling efektif;
- (3) Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket;
- (4) Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan

Uji coba angket ini dilakukan pada sekolah yang berbeda yaitu, SMA 29 Bandung. Dengan jumlah siswa yang mengikutinya sebanyak 21 siswa. Sebelum para responden mengerjakan angket terlebih dahulu peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket tersebut.

3.6.1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menggunakan instrumen dalam penelitian sangat diperlukan instrumen yang mempunyai validitas yang tinggi agar instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dalam hal ini alat ukur tersebut adalah angket. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2009: 173).

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

- (1) Memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban.
- (2) Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden.
- (3) Setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefesien korelasi.
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y.
 $\sum X^2$ = Jumlah skor x yang dikuadratkan.
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor y yang dikuadratkan.

- (4) Perhitungan dilakukan dengan bantuan *micrsoft excel*.

Setelah dihasilkan nilai korelasi (r_{hitung}), maka untuk mengetahui masing-masing butir soal valid atau tidak valid akan dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana r_{tabel} yang diperoleh berdasarkan “Tabel Harga dari r Product-Moment” (Arikunto, 2010: 402) dengan jumlah responden (n) sebanyak 21 responden adalah 0,44 Apabila r_{tabel} lebih besar atau sama dengan r_{hitung} maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid, sebaliknya apabila r_{tabel} lebih kecil atau tidak sama dengan r_{hitung} maka dapat dinyatakan butir soal tersebut tidak valid. Berikut hasil perhitungan validitas instrumen penelitian.

3.6.1.1. Uji Validitas Instrumen Pembentukan Karakter

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan formula *pearson product-moment* dalam *microsoft excel* diperoleh data sebagai berikut yang akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Uji Validitas Instrumen Pembentukan Karakter

No	Rhitung	Keterangan	No	Rhitung	Keterangan
1	0,3	Valid	31	0,54	Tidak Valid

Saefullah, 2014

Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Terhadap Pembentukan Karakter Siswa
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel Lanjutan

2	0,38	Valid	32	0,27	Valid
3	0,13	Valid	33	0,33	Valid
4	0,27	Valid	34	0,55	Tidak Valid
5	0,3	Valid	35	0,2	Valid
6	0,1	Valid	36	0,5	Tidak Valid
7	0,42	Valid	37	0,2	Valid
8	0,2	Valid	38	0,2	Valid
9	0,3	Valid	39	0,19	Valid
10	0,31	Valid	40	0,57	Tidak Valid
11	0,22	Valid	41	0,17	Valid
12	-0,02	Valid	42	0,19	Valid
13	0,22	Valid	43	0,7	Tidak Valid
14	0,63	Tidak Valid	44	0,2	Valid
15	0,36	Valid	45	0,7	Tidak Valid
16	-0,1	Valid	46	0,4	Valid
17	0,4	Valid	47	0,72	Tidak Valid
18	0,39	Valid	48	0,37	Valid
19	0,28	Valid	49	0,7	Tidak Valid
20	0,51	Tidak Valid	50	0,3	Valid
21	0,5	Tidak Valid	51	0,6	Tidak Valid
22	0,37	Valid	52	0,7	Tidak Valid
23	0,73	Tidak Valid	53	0,7	Tidak Valid
24	0,6	Tidak Valid	54	0,4	Valid
25	0,49	Tidak Valid	55	0,6	Tidak Valid
26	0,36	Valid	56	0,39	Valid
27	0,2	Valid	57	0,43	Valid
28	0,54	Tidak Valid	58	0,4	Valid
29	0,63	Tidak Valid	59	0,76	Tidak Valid
30	0,2	Valid	60	-0,11	Valid

Berdasarkan data dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah butir soal yang valid adalah 39 butir soal, sedangkan butir soal yang tidak valid berjumlah 21 butir soal.

3.6.2. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat *kejegan* atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang

sesungguhnya. Pengujian instrumen ini dilakukan dengan metode belah dua (*split half metod*).

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan reliabilitas angket tersebut.

- (1) Membagi butir soal menjadi dua bagian soal bernomor ganjil dan genap.
- (2) Skor dari butir-butir pernyataan bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir soal yang bernomor genap menjadi variabel Y.
- (3) Mengkorelasikan antara skor butir-butir soal valid yang bernomor ganjil dengan genap, dengan menggunakan formula *correlation pearson product moment* dalam *microsoft excel*.
- (4) Setelah koefisien korelasi diperoleh, kemudian di sesuaikan dengan tabel interpretasi nilai.

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai (arikunto, 2010:319)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

3.6.2.1. Uji Reliabilitas Instrumen Pembentukan Karakter

Hasil uji coba instrumen akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pembentukan Karakter

	Ganjil	Genap
Ganjil	1	

Genap	0,868	1
-------	-------	---

Instrumen tersebut memiliki koefisien sebesar 0,868. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki reabilitas tinggi.

3.7. Pengolahan Data

Setelah memperoleh hasil uji coba angket dan mengumpulkan data dari hasil penyebaran angket yang sebenarnya selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara-cara sebagai berikut:

3.7.1. Pemaparan Data Penelitian

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dalam tabel, kemudian dilakukan penghitungan skor dengan menggunakan program IBS SPSS versi 21 untuk *Windows* untuk mencari nilai rata-rata/*mean*, *median*, *modus*, simpangan baku/*standar*, nilai minimum dan nilai maksimum.

Setelah diperoleh hasil penghitungan data maka selanjutnya dilakukan pengkategorian skor. Hasil penghitungan data tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria skor yang dibuat berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku. Kriteria skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Skor Berdasarkan Rata-rata (M) dan Simpangan Baku (SD)

No.	Kategori	Skor
1.	Tinggi	$X > (M + SD)$
2.	Sedang	$(M - SD) \leq X \leq (M + SD)$
3.	Rendah	$X < (M - SD)$

Pemaparan data tersebut digunakan untuk data dari variabel penelitian pembentukan karakter siswa.

3.7.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti sebaran baku normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan teknik uji *Kolmogrof Smirnov* pada program IBM SPSS Versi 21 untuk *Windows*. Kriteria dari uji normalitas adalah data berdistribusi normal apabila nilai signifikan atau probabilitas $>$ dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Uji normalitas data dilakukan pada variabel yaitu variabel pembentukan karakter.

3.7.3. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 21 untuk *Windows* meliputi pengujian korelasi dan persamaan regresi.

Pengujian korelasi terhadap variabel X dengan Y, dengan kriteria nilai korelasi (R_{hitung}) $>$ R_{tabel} dinyatakan terdapat hubungan antara variabel X terhadap Y. Kemudian nilai koefisien korelasi tersebut disesuaikan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi (r_{hitung}), kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi (r)
Riduwan (2012: 2008)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel diatas menunjukkan nilai kriteria hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Ini berguna untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Hubungan sangat kuat sebesar 0,80 – 1,000, kuat 0,60 – 0,799, cukup 0,40 – 0,599, rendah 0,20 – 0,399 dan sangat rendah 0,00 – 0,199.